

MENGUJI PERUBAHAN KUALITAS AKRUAL DAN RELEVANSI NILAI LAPORAN KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *FULL* ADOPSI IFRS

Firsty Kurnia Putri
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
Firnia92@gmail.com

ABSTRACT

This research to examine the accounting information that measured by the variable of accruals quality and value relevance. The test of Accrual quality and value relevance to prove there are any impact of PSAK with full adoption IFRS standards, the expect is to improve the quality of accounting information and financial statements. The research, accrual quality use equations of Total Current Accrual and value relevance use the value of Earning Per Share (EPS) and Book Value (BV). The object of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2007-2013, and qualified by purposive sampling, so there are 71 vendors. This Research use Paired T-Test analysis. The results showed there are differences in the quality of accounting information on the variable quality and relevance value accrual period before (2007-2009) and after (2011-2013) the full adoption of IFRS.

Keywords: Accruals quality, relevance value, IFRS

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang disajikan secara terstruktur berisi informasi tentang posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan (IAI, No.1 Paragraf 7, Revisi 2012). Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan menggunakan standar yang berlaku di negaranya. Standar ini memberikan batasan dan sistematika dalam menyusun laporan keuangan yang benar. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh IAI, laporan keuangan bertujuan sebagai sumber informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak pengguna yang menggambarkan secara jelas tentang kondisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Akuntan sebagai pihak penyedia informasi akuntansi harus memahami informasi apa saja yang disajikan dari laporan keuangan perusahaan sehingga dapat berguna bagi investor.

Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi mengandung beberapa komponen yang perlu dipertimbangkan oleh penyaji. Informasi akuntansi dapat memberikan gambaran secara lengkap, untuk memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan. Pengambilan

keputusan yang dilakukan oleh manajer terhadap penerapan suatu standar akuntansi cenderung mengutamakan kepentingannya. Hal tersebut akan tercermin dari kinerja finansial perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Pengungkapan informasi dalam menyusun laporan keuangan harus terstruktur sehingga wajib menggunakan standar akuntansi dengan benar. Standar akuntansi telah menetapkan aturan tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mempermudah pengguna memahami informasi yang disajikan. Namun, seperti yang kita ketahui masing-masing negara memiliki perbedaan antara negara satu dengan negara lain. *Internasional Financial Reporting Standards (IFRS)* merupakan standar akuntansi atas penyusunan laporan keuangan yang diberlakukan oleh *Internasional Accounting Standards (IAS)*. Adanya standar ini untuk mewujudkan konvergensi standar akuntansi dan laporan keuangan agar pengguna lebih memahami laporan keuangan di berbagai negara. Dengan pengadopsian IFRS akan merubah sudut pandang penerima informasi suatu negara yang dapat mengakibatkan informasi ini dapat diterima secara global.

Standar akuntansi di Indonesia dikenal dengan sebutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik dalam hal ini merupakan suatu konsep yang menyajikan laporan keuangan untuk dipublikasikan kepada masyarakat. PSAK saat ini sedang dalam proses mengadopsi *International Financial Reporting Standard (IFRS)* secara penuh.

Tahap pengadopsian IFRS di Indonesia dimulai pada tahun 2008 di mana adopsi seluruh IFRS terakhir ke dalam PSAK sampai tahun 2010. Tahun 2011 dilakukan persiapan infrastruktur pendukung untuk implementasi PSAK yang sudah mengadopsi IFRS dan tahun 2012 pengadopsian penuh IFRS bagi perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik (Purba, 2010:18). Dengan pengadopsian IFRS, peran serta Dewan Standar Akuntansi sebagai

penyusun Standar Akuntansi Keuangan yang baru mengadopsi dari IFRS. Adopsi IFRS ini bukan sekedar menerjemahkan standar IFRS saja namun juga menyesuaikan standar dengan keadaan lingkungan di Indonesia karena setiap negara memiliki hukum, kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi yang berbeda.

Penerapan IFRS diharapkan dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan kualitas informasi laporan keuangan yang bermanfaat bagi investor. Namun faktanya, hal tersebut masih menjadi perdebatan hingga sekarang, bukti empiris yang mendukung hal ini adalah hasil penelitian Barth *et al.* (2008) dan Alali dan Foote (2012) yang ditunjukkan dari penggunaan IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi jika dibandingkan dengan standar sebelumnya. Sehingga, IFRS diyakini dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi karena penggunaan *fair value* yang bisa menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan dengan baik (Cahyonowati, 2012).

Bukti empiris lainnya dari hasil penelitian Meulen (2007) dan Karampinis dan Hevas (2011), tidak ada perubahan signifikan dalam kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Hal ini didukung oleh argumen La Porta *et al.* (1998), “Dalam literatur bisnis internasional, Indonesia diklasifikasikan dalam kluster negara *code law*”. Dimana, negara *code law*, umumnya mempunyai model sistem keuangan yang lebih berorientasi pada pemangku kepentingan (Karampinis dan Hevas, 2011). Selain itu, lemahnya perlindungan terhadap investor dan sistem hukum yang kurang berjalan dengan baik (La Porta, 1998). Hal ini akan menjadi penghambat terwujudnya manfaat penerapan IFRS untuk meningkatkan transparansi perusahaan dan kualitas laporan keuangan.

Penerapan IFRS secara menyeluruh terbilang baru diterapkan di Indonesia sehingga hanya beberapa penelitian saja yang dapat memberikan bukti empiris dari adanya pengaruh IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi. Cahyonowati dan Ratmono (2012), menggunakan relevansi nilai sebagai pengukuran dari kualitas informasi akuntansi dan

menghasilkan tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah mengadopsi IFRS. Sedangkan penelitian lainnya Kusumo dan Subekti (2012), sama-sama menggunakan pengukuran relevansi nilai dan menghasilkan relevansi nilai laba mengalami penurunan sedangkan untuk nilai buku mengalami kenaikan keduanya terjadi pada masa penerapan IFRS di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Cahyonowati dan Ratmono (2012). Terdapat perbedaan pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menambahkan pengukuran kualitas informasi akuntansi dengan kualitas akrual dan menggunakan relevansi nilai sebagai konsistensi penelitian terdahulu. Penelitian ini terfokus pada masa sebelum penerapan IFRS (2007-2009) dan sesudahnya (2011-2013). Variabel kualitas akrual dipilih karena dalam proses penyusunan laporan keuangan, dasar akrual memungkinkan adanya perilaku manajer untuk melakukan rekayasa laba guna menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba-rugi (Novianti, 2012). Sehingga, kualitas akrual menjadi dasar untuk melakukan praktik manajemen laba. Proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas akrual merupakan proksi yang dirujuk dari penelitian sebelumnya Dechow dan Dichev (2002) yang telah dimodifikasi Francis *et al.*, (2005).

Penelitian ini akan memberikan bukti terhadap dampak standar PSAK adopsi IFRS, yang diharapkan akan meningkatkan informasi akuntansi serta kualitas laporan keuangan. Permasalahan yang muncul berupa adanya pemilihan penerapan IFRS dapat merubah kualitas informasi akuntansi, atau paling tidak akan berdampak baik bagi penyusunan dan pemahaman informasi dalam laporan keuangan perusahaan di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep *Decisions Usefulness*

Konsep ini membahas beberapa komponen yang harus dipertimbangkan oleh para akuntan sebagai penyedia informasi. Informasi akuntansi merupakan salah satu komponen penting yang mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan khususnya bagi manajer dan investor. Investor membutuhkan informasi yang relevan dan reliabel agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan tepat. Informasi yang relevan digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan di masa depan, sedangkan informasi yang reliabel artinya tepat, bebas dari kesalahan atau rekayasa manajer (Rahmawati, 2012:6). Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan media informasi yang dibutuhkan oleh investor yang diharapkan mengandung informasi yang relevan dan reliabel.

Teori Keputusan

Teori Keputusan *Single-Person* berpandangan bahwa seseorang dituntut untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat dalam mengatasi permasalahan yang ada. Kondisi ekonomi merupakan salah satu keadaan yang memiliki banyak faktor yang berpengaruh di dalamnya. Sehingga, sangat penting dapat menyediakan informasi akuntansi tentang kondisi ekonomi suatu perusahaan yang dapat dipahami oleh manajer dan investor. Pentingnya orientasi laporan keuangan yang relevan adalah memberikan informasi yang dapat meyakinkan investor jika perusahaan tersebut memiliki harga saham yang tinggi karena memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula. Sedangkan reliabel dibutuhkan untuk mengungkapkan informasi yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan tersebut.

Teori Signal

Laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan yang berguna untuk mengungkapkan kandungan informasi tentang kondisi suatu perusahaan. Teori yang mendukung pentingnya informasi laporan keuangan adalah teori signal. Secara garis besar

teori signal menjelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif tentang kondisi perusahaan. Selain itu, teori signal menitikberatkan kepada pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi kepada pihak eksternal. Informasi laporan keuangan merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangatlah diperlukan khususnya oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis pengambilan keputusan investasi.

Kualitas Akrual

Akrual merupakan salah satu dasar dari bagian akuntansi. Salah satu karakteristik umum laporan keuangan adalah dasar akrual. Dalam asumsi dasar akrual, pendapatan diakui saat diperoleh dan pengeluaran saat dibebankan tanpa mempertimbangkan waktu pembayaran diterima dan dikeluarkan. Asumsi ini merupakan kebalikan dari asumsi kas yang mencatat penerimaan ketika kas diterima atau dikeluarkan. Perbedaan penggunaan asumsi ini akan mempengaruhi informasi mengenai arus kas perusahaan. Akuntansi yang berbasis akrual menyediakan informasi ini dengan melaporkan arus kas masuk dan keluar yang berhubungan dengan aktivitas laba, segera sesudah manajemen bisa memperkirakan arus kas dengan tingkat keyakinan tertentu. Piutang dan hutang merupakan akun yang sering menjadi indikator estimasi untuk arus kas masuk dan arus kas keluar di masa depan. Dengan kata lain, akuntansi berbasis akrual membantu dalam memprediksi arus kas di masa depan dengan melaporkan transaksi dan kejadian lain dengan konsekuensi kas yang diterima saat transaksi atau kejadian terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayar (Kieso *et al.*, 2011:51).

Pengukuran akrual dapat dibedakan ke dalam dua kelompok yaitu kualitas akrual dan *level* akrual. Kualitas akrual merupakan estimasi dari arus kas operasi periode sebelumnya, saat ini, dan periode yang akan datang pada perubahan modal kerja. Residual dari estimasi

tersebut merefleksikan akrual yang tidak berhubungan dengan realiasi arus kas; dan standar deviasi dari residual tersebut merupakan kualitas akrual pada level perusahaan, dimana standar deviasi yang tinggi menunjukkan kualitas akrualnya rendah. Selanjutnya, kualitas akrual digunakan sebagai pengukur kualitas laba (Dechow dan Dichev, 2002; Francis, 2004).

Relevansi Nilai

Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi (misalnya, tentang informasi laba) yang memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar sekuritas. Konsep relevansi nilai ini tidak lepas dari kriteria relevan, jika jumlah yang disajikan dapat merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.

Ukuran yang digunakan dalam relevansi nilai ini adalah menggunakan rasio dari *Earning Per Share (EPS)* atau laba per saham. Laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dimana, salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Hal ini juga akan mengakibatkan perusahaan tersebut kurang dipercayai oleh investor untuk berinvestasi. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki laba per saham tinggi dibandingkan saham yang memiliki laba per saham rendah. Laba per saham yang rendah cenderung membuat harga saham turun. *Book Value Per Share (BVPS)* merupakan nilai buku per lembar saham, menunjukkan aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aset bersih tersebut senilai dengan total ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Jogiyanto, 2003:82).

Penelitian Terdahulu

Penelitian empiris terkait kualitas informasi akuntansi juga dilakukan Cahyonowati dan Ratmono (2012), penelitian ini bertujuan menguji pengaruh adopsi IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan hanya satu dimensi kualitas informasi akuntansi yaitu relevansi nilai pada periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan relevansi nilai hanya terjadi untuk informasi laba bersih. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa lingkungan institusional yang masih belum mendukung dapat menyebabkan adopsi IFRS tidak mempengaruhi kualitas informasi akuntansi

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kusumo dan Subekti (2012), penelitian ini bertujuan menguji pengaruh adopsi IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan hanya satu dimensi kualitas informasi akuntansi yaitu relevansi nilai pada periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) Relevansi nilai laba mengalami penurunan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan. 2) Relevansi nilai buku mengalami kenaikan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan. Terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa peningkatan relevansi nilai hanya terjadi untuk informasi nilai buku. Hal ini disebabkan oleh, penurunan nilai adjusted R² pada tahun 2012 yang menunjukkan bahwa investor tidak banyak menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk pembelian atau penjualan saham. Hal ini mungkin karena pada tahun 2012 keputusan investasi sangat dipengaruhi faktor krisis ekonomi di Eropa dan Amerika Serikat. Selain itu, penelitian ini telah menunjukkan adanya pergeseran dari laba ke nilai buku ini yang antara lain dikarenakan,

laporan laba rugi selalu menjadi bahan manipulasi oleh manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan kinerjanya. Faktor lainnya yang menjadi penyebab menurunnya peran laba adalah adanya perubahan standar akuntansi dari *historical cost* ke *fair value* dalam mengukur nilai perusahaan. *Fair value* lebih mencerminkan nilai riil daripada *historical cost*. Laba lebih lebih cenderung bersifat masa lalu sedangkan posisi keuangan lebih banyak didasarkan pada *fair value*.

Penelitian terbaru dilakukan oleh Sianipar, Glory A. E. M dan Marsono (2013), pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS menghasilkan tidak adanya perbedaan. Belum terlihatnya perbedaan terhadap kualitas akuntansi yang di proksikan dari manajemen laba, kerugian tepat waktu, dan metrik nilai relevansi. Hal ini mendukung penelitian dari Barth, *et. al* (2007) bisa disebabkan oleh faktor yang sama seperti yang dialami negara-negara berkembang lainnya yaitu infrastruktur. Infrastruktur yang dimaksudkan dalam penelitian ini seperti DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) sebagai *financial accounting standard setter* di Indonesia, kondisi peraturan perundang-undangan yang belum tentu sinkron dengan IFRS serta kurang siapnya sumber manusia.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan dengan literature dan penelitian terkait di atas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat perbedaan kualitas akrual pada perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah *full* adopsi IFRS

H₂: Terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah *full* adopsi IFRS

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena membutuhkan pengujian untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Indriantoro dan Bambang (1999:12), penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengujian teori-teori yang diukur melalui hubungan antar variabel dan dianalisis dengan prosedur statistik. Data yang digunakan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini menguji beberapa variabel tentang kualitas laporan keuangan yang diukur dengan kualitas akrual dan relevansi nilai. Sedangkan, untuk menguji hipotesis-hipotesis tersebut penelitian ini menggunakan pengujian Uji T-Berpasangan atau *Paired Sample T Test*, dengan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) sebagai program yang dapat membantu penelitian ini dalam mengolah dan menganalisis data.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sumber data dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2007-2009 dan 2011-2013 yang telah diaudit. Untuk data tentang laporan keuangan tahunan diperoleh dari pengunduhan laporan keuangan melalui website www.idx.co.id

Prosedur Penentuan Populasi

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana, sampel tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Alasan penggunaan metode ini adalah untuk menyelaraskan perhitungan dimana setiap perusahaan memiliki karakteristik dan komponen yang berbeda. Jangka waktu pemilihan sampel ini dilakukan pada tahap persiapan penerapan IFRS dan masa penerapan IFRS. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI dan tergolong ke dalam kelompok industri manufaktur
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan berakhir pada 31 Desember
3. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu, periode 2007-2009 dan 2011-2013
4. Laporan keuangan perusahaan tersebut menggunakan mata Indonesia (Rupiah)

Sehingga jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini sejumlah 71 perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan uji dari *paired t-test*, untuk variabel kualitas akrual menggunakan persamaan regresi dan relevansi nilai *earning per share* telah tersedia dalam laporan keuangan sedangkan *book value* melakukan perhitungan manual dari data yang tersedia dalam laporan keuangan. Adapun langkah-langkah untuk melakukan perhitungan kedua variabel tersebut ialah:

1. Variabel pertama, digunakan untuk menghitung kualitas akrual. Persamaan yang digunakan dalam menghitung kualitas akrual ialah sebagai berikut:

$$TCA = \alpha + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_1 CFO_t + \beta_3 CFO_{t+1} + \beta_4 \Delta REV + \beta_5 PPE + e$$

Cara menghitung:

$$TCA \text{ (Total Current Accruals)} = (\Delta \text{Aset Lancar} - \Delta \text{Kas}) - (\Delta \text{Kewajiban Lancar} - \Delta \text{Hutang Jangka Pendek})$$

$$\Delta \text{Aset Lancar} = \text{Aset Lancar (t)} - \text{Aset Lancar (t-1)}$$

$$\Delta \text{Kas} = \text{Kas (t)} - \text{Kas (t-1)}$$

$$\Delta \text{Kewajiban Lancar} = \text{Kewajiban Lancar (t)} - \text{Kewajiban Lancar (t-1)}$$

$$\Delta \text{Hutang J. Pendek} = \text{Hutang J. Pendek (t)} - \text{Hutang J. Pendek (t-1)}$$

$$CFO \text{ (Cash Flow Operation)} = \text{Arus Kas Operasi}$$

$$CFO (t-1) = \text{Arus Kas Operasi sebelum tahun t (2007 dan 2011)}$$

CFO (t) = Arus Kas Operasi pada tahun t (2008 dan 2012)

CFO (t+1) = Arus Kas Operasi setelah tahun t (2009 dan 2013)

Δ REV (*Revenue*) = Perubahan Pendapatan

Δ REV = Pendapatan pada tahun (t) – Pendapatan sebelumnya (t-1)

PPE (*Property, Plant and Equipment*)= Aset Tetap

Setelah didapatkan nilai TCA, CFO, REV, dan PPE maka seluruhnya dibagi dengan total aset pada tahun (t). Masukkan data dalam SPSS, kemudian dilakukan pencarian nilai residual lalu diabsolutkan dan dilakukan pengujian normalitas serta *paired t-test*.

2. Variabel kedua, digunakan untuk menghitung relevansi nilai yaitu, *earning per share* dan *book value*. *Earning per share* didapatkan dengan membagi laba bersih dengan saham yang beredar, namun dalam laporan keuangan *earning per share* sudah tersedia dalam laporan laba/rugi perusahaan. Cara menghitung *book value* adalah membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Periode pelaksanaan penelitian ini yaitu, 2007-2009 sebagai pembanding dari adanya penerapan yang IFRS pada 2011-2013. Kemudian masukkan data dalam SPSS untuk melakukan pengolahan data, dengan menggunakan uji normalitas dan *paired t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguji Perubahan Kualitas AkruaL Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS

Tabel 1 Paired Samples Statistics Kualitas AkruaL

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1				
Total Current Accruals sebelum IFRS	,7414074	48	,46632603	,06730836
Total Current Accruals sesudah IFRS	,3787167	48	,31059456	,04483046

Sumber data diolah oleh SPSS

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 48 sampel dengan nilai residual sebelum penerapan IFRS periode 2007-2009 adalah 0,7414 yang memiliki standar deviasi sebesar 0,4663 dan rata-rata standar error 0,0673 sedangkan pada periode 2011-2013 setelah penerapan IFRS adalah 0,3787 dengan standar deviasi 0,3106 dan rata-rata standar error 0,0448. Dari hasil pengujian ini terjadi penurunan nilai residual dari kualitas akrual setelah adanya penerapan IFRS periode 2011-2013.

Untuk uji normalitas data nilai kualitas akrual tahun 2007 sebesar 0,973 memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,301 dan nilainya diatas $\alpha=0,05$ artinya hipotesis nol diterima atau nilai residual kualitas akrual 2007 telah berdistribusi secara normal. Begitu juga dengan nilai residual kualitas akrual 2011 sebesar 0,892 dengan probabilitas signifikan 0,404 yang menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima sehingga nilai residual kualitas akrual 2011 berdistribusi normal.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai residual hasil dari persamaan *Total Current Accruals* (TCA) yang kemudian diabsolutkan sebagai proksi dari kualitas akrual mengalami penurunan. Terlihat dari standar deviasi dari kualitas akrual mengalami penurunan dari periode 2007 (sebelum penerapan) sebesar 0,4663 menjadi 0,3106 pada periode 2011 (setelah penerapan) IFRS di Indonesia. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Dechow dan Dichev, 2002) bahwa standar deviasi dari nilai residual merupakan pengukuran kualitas akrual dimana standar deviasi yang tinggi menggambarkan kualitas akrual yang rendah. Pada penelitian ini standar deviasi dari kualitas akrual mengalami penurunan, artinya kualitas akrual pada masa setelah penerapan IFRS tinggi.

Berdasarkan hasil uji *paired t-test* juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan t hitung 5,148 lebih besar dari t tabel 1,96 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada masa sebelum adanya penerapan IFRS dan sesudahnya mendukung argumen

diatas. Dengan hasil uji ini menunjukkan bahwa penerapan IFRS di Indonesia berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi yang diprosikan dalam kualitas akrual.

Menguji Perubahan Nilai Relevansi Nilai Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS

Tabel 2 One sample Kolmogorov-Smirnov Test EPS dan BV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			EPS Sebelum	EPS Sesudah
N			69	69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		8,6449	15,9299
	Std. Deviation		8,88309	17,64086
Most Extreme Differences	Absolute		,139	,151
	Positive		,139	,151
	Negative		-,119	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z			1,152	1,251
Asymp. Sig. (2-tailed)			,141	,087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			BV Sebelum IFRS	BV Sesudah IFRS
N			144	144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		281,1181	476,5556
	Std. Deviation		185,41598	347,95812
Most Extreme Differences	Absolute		,097	,079
	Positive		,097	,079
	Negative		-,065	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z			1,160	,949
Asymp. Sig. (2-tailed)			,136	,329

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS rata-rata nilai yang didapatkan pada tahun 2007 yaitu 8,6449 dengan standar deviasi 8,88309 dan rata-rata standar error 1,06940. Sedangkan pada tahun 2011 menunjukkan adanya kenaikan nilai dari EPS sebesar 15,9299 yang memiliki standar deviasi 17,64086 serta 2,12371 untuk rata-rata standar error. Dan *Book Value* (BV) pada periode 2007 sebelum adanya penerapan IFRS adalah 281,1181 dengan standar deviasi 185,41598 dan rata-rata standar error 15,45133. Pada periode 2011 BV jauh mengalami peningkatan setelah terjadi penerapan IFRS dengan nilai sebesar 476,5556 yang memiliki standar deviasi 347,95812 dan rata-rata standar error 28,99651. Dari hasil tersebut

menggambarkan bahwa nilai *book value* terjadi mengalami peningkatan yang jauh setelah adanya penerapan IFRS pada periode 2011.

Uji normalitas nilai EPS 2007 1,152 dengan probabilitas signifikan 0,14 yang nilainya diatas $\alpha=0,05$ yang artinya nilai EPS 2007 terdistribusi secara normal karena hipotesis nol telah diterima. Begitu juga pada nilai EPS 2011 1,251 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,08 yang juga menunjukkan hipotesis nol diterima dan data terdistribusi secara normal. Dan nilai Kolmogorov-Smirnov untuk *Book Value* (BV) 2007 1,160 yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa BV 2007 diatas $\alpha=0,05$ yang berarti hipotesis nol diterima dan data terdistribusi secara normal. Nilai BV 2011 0,949 dengan probabilitas signifikan 0,329 yang juga terdistribusi normal.

Pengukuran nilai relevansi menggunakan nilai yang diambil dari *Earning Per Share* dan *Book Value*. Pengukuran nilai keduanya tanpa menggunakan persamaan regresi seperti penelitian sebelumnya. Dan keduanya menghasilkan nilai t statistik yang dihasilkan memiliki nilai yang negatif. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa nilai sebelum penerapan IFRS lebih rendah dari sesudah penerapan. Selain itu, hasil dari pengujian *Paired T-Test* t statistik memiliki nilai yang lebih kecil dari t tabel yang mencerminkan adanya perbedaan penerapan pada EPS dan BV pada periode sebelum penerapan IFRS dan setelah penerapan IFRS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya perubahan kualitas informasi pada laporan keuangan yang di uji menggunakan pengukuran dua dimensi yaitu, dimensi akuntansi (kualitas akrual) dan dimensi pasar (relevansi nilai). Periode pengujian pada masa sebelum penerapan IFRS dan setelah penerapan IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa:

1. Kualitas AkruaI

Terdapat perubahan kualitas informasi akuntansi yang di ukur melalui kualitas akruaI pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ketika sebelum (2007-2009) dan sesudah (2011-2013) *full* adopsi IFRS.

2. Relevansi Nilai

Terjadi perubahan kualitas informasi akuntansi yang di ukur pada relevansi nilai yaitu, nilai *earning per share* dan *book value* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode sebelum dan sesudah *full* adopsi IFRS.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini, peneliti menyarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang 3 tahun setelah persiapan hal ini dikarenakan persiapan infrastruktur pendukung IFRS baru dilaksanakan pada tahun 2011 dan penerapan secara keseluruhan tahun 2012. Selain itu, disarankan juga untuk lebih fokus pada salah satu PSAK yang pengukurannya berubah setelah mengadopsi IFRS, misalnya PSAK 16 tentang aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alali, F. A. dan Foote, P.S.2012.The Value Relevance Of International Financial Reporting Standards: Empirical Evidence in an Emerging Market.*Journal of Accounting Research*,40(4), 965-986
- Barth, M. E., Landsman, W. R. dan Lang, M.2008.International Accounting Standards and Accounting Quality.*Journal of Accounting Research*, 46, 467-498
- Cahyonowati, Nur dan Dwi Ratmono.2012.Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2, 105-115
- Dechow, Patricia M dan Ilia D. Dichev.2002.The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77 (4), 35-59
- Francis, J., R. LaFond, P. Olsson, dan K. Schipper.2004.Cost of Equity and Earning Attributes.*The Accounting Review*,79(4):967-1010

- Francis, J., Ryan LaFond, Per Olsson, dan Katherine S.2005.The Market Pricing of Accruals Quality.*Journal of Accounting and Economics* 39: 295-327
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2012.*Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2012*.Jakarta:Salemba Empat
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.1999.*Metodeologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*.Yogyakarta:BPFE
- Jogiyanto.2003.*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.Edisi Ketiga.Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta
- Karampinis, N. dan Hevas, D.2011.Mandating IFRS in an Unfavorable Enviroment: The Greek Experience.*The International Journal of Accounting*, 46, 304-332
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*. Edisi 14 John Wiley and Sons, Inc.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A. dan Vishny, R.1998.Law and Finance.*Journal of Political Economy*, 106(6), 1113-1155
- Meulen, van der, S., Gaeremynck, A., dan Willekens, M.2007.Attribute Differences Between US GAAP and IFRS Earnings: An exploratory study.*The International Journal of Accounting*, 42(2), 123-142
- Novianti, Rizki.2012.Kajian Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI.*Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-6
- Purba, Marisi P.2010."*IFRS: Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indoesia*".Yogyakarta:Graha Ilmu
- Rahmawati.2012.*Teori Akuntansi Keuangan Edisi Pertama*.Yogyakarta:Graha Ilmu
- Sianipar, Glory Augusta E. M. Dan Marsono.2013.Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia.*Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 No.3 Hal 1